

Eksplorasi Budaya dan Studi Potensi Ekowisata Masyarakat Adat Nufit di Desa Ohoidertutu

(Exploration of Culture and Ecotourism Potential Study of the Nufit Indigenous Community in Ohoidertutu Village)

Ananda Zahra Muhaimin^{1*}, Thariq Ahmad Zakiy Athaillah², Nisa Ushsholiha³, Eka Lusiana Dewi¹, Ziauddin Zaydan¹, Faris Makarim¹, Estrinaya Satyakrida Rosdiana¹, Rizky Akbar Soekarno², Putra Alif Sutisna¹, Asti Reva Febriyanti⁴, Ashila Air Widiarta⁵, Ananda Sholekha Maulidiya¹, Mochamad Syaiful Fiqri Ramadhan¹, Aqila Qudsi Muthmainnah⁶, Maya Agatha Puji Aryanty⁴, Muhammad Rafifan Akbar⁷, Ismail Hatta⁸

¹ Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

² Fakultas Peternakan, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

³ Sekolah Vokasi, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16128

⁴ Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

⁵ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

⁶ Fakultas Pertanian, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

⁷ Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

⁸ Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis, IPB University, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

Penulis Korespondensi: cyanczahra@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Kepulauan Kei Kecil, khususnya Desa Ohoidertutu, merupakan wilayah pesisir dengan kekayaan ekologis dan budaya yang tinggi. Masyarakat adat Nufit memiliki tradisi Tabob, yaitu pemanfaatan penyu belimbing yang merupakan simbolis dan kearifan lokal, namun kini mengalami tekanan akibat modernisasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kearifan lokal Tabob, menganalisis persepsi serta kesiapan masyarakat terhadap ekowisata berbasis konservasi, dan menilai potensi ekowisata di Desa Ohoidertutu. Pendekatan penelitian menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif melalui wawancara mendalam, FGD, kuesioner, dan analisis Indeks Kesesuaian Wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Tabob tetap dipraktikkan dan diwariskan secara lisan meskipun mengalami penyesuaian. Masyarakat memiliki pengetahuan yang baik, dukungan tinggi, serta kesiapan berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata berbasis budaya dan konservasi penyu belimbing. Analisis potensi pantai menunjukkan kategori sangat sesuai ($IKW \geq 2,5$), sehingga integrasi nilai budaya dan konservasi ekologis berpeluang menjadi model pengelolaan wisata berkelanjutan di Maluku Tenggara.

Kata kunci: ekowisata, kearifan lokal, konservasi, masyarakat nufit, penyu belimbing

ABSTRACT

Kei Kecil Islands, particularly Ohoidertutu Village, represent a coastal region with high ecological and cultural richness. The Nufit indigenous community upholds the Tabob tradition, a culturally significant practice of utilizing leatherback turtles, although this practice is increasingly pressured by modern influences. This study aims to identify the local wisdom embedded in the Tabob tradition, analyze community perceptions and readiness for conservation-based ecotourism, and assess the ecotourism potential of Ohoidertutu Village. The research employs a mixed-methods approach combining qualitative and quantitative techniques, including in-depth interviews, focus group discussions, questionnaires, and Tourism Suitability Index analysis. The findings indicate that the Tabob tradition continues to be practiced and orally transmitted despite undergoing adaptations over time. The community demonstrates strong knowledge, high support, and readiness to participate in the development of culture and conservation based ecotourism centered on leatherback turtles. The coastal suitability analysis shows a "highly suitable" category ($IKW \geq 2.5$), suggesting that integrating cultural values with ecological conservation has the potential to become a sustainable tourism management model in Southeast Maluku.

Keywords: conservation, ecotourism, leatherback turtle, local wisdom, nufit community